

PEMBUDIDAYAAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI
NAGARI UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

*"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial"*



Oleh
PADE ANHORA
05403/2008

PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

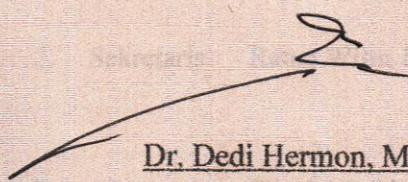
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembudidayaan Tanaman Kelapa Sawit di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Pade Anhora
NIM : 05403/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

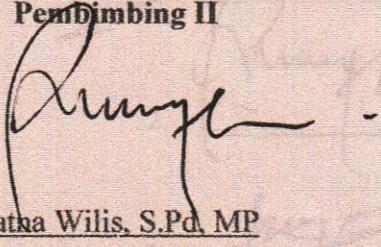
Padang, Februari 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Dedi Hermon, MP
NIP. 19740924 200312 1 004

Pembimbing II


Ratna Wilis, S.Pd, MP
NIP. 19770526 201012

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Pembudidayaan Tanaman Kelapa Sawit di Nagari Ujung Gading
Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Pade Anhora
NIM : 05403/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015.

Tim Penguji

- | | Nama |
|---------------|-----------------------|
| 1. Ketua | Dr. Dedi Hermon, MP |
| 2. Sekretaris | Ratna Wilis, S.Pd, MP |
| 3. Anggota | Drs. Moh. Nasir. B |
| 4. Anggota | Drs. Surtani, M.Pd |
| 5. Anggota | Nofrion, S.Pd, M.Pd |

Tanda Tangan

The image shows five handwritten signatures, each accompanied by a number from 1 to 5, corresponding to the list of committee members above. The signatures are written in black ink on a light-colored background. Signature 1 is at the top left, 2 is below it, 3 is further down, 4 is to the right of 3, and 5 is at the bottom right. Each signature is unique and appears to be in cursive handwriting.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751 – 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : PADE ANHORA
NIM/BP : 05403/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Dengan in menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**PEMBUDIDAYAAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI NAGARI UJUNG
GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Pade anhora
NIM. 05403/2008

ABSTRAK

PADE ANHORA : Pembudidayaan Tanaman Kelapa Sawit di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP Padang, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses persiapan lahan tanaman kelapa sawit berdasarkan topografi setempat di kanagarian Ujung Gading , 2) Cara penanaman dan perawatan tanaman kelapa sawit di Nagari Ujung Gading, 3) Cara pemanenan tanaman kelapa sawit di Nagari Ujung Gading. Setting dan subjek penelitian dilakukan di Nagari Ujung Gading dengan subjek penelitiannya adalah keluarga yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Informan penelitian adalah masyarakat yang memilii kebun sawit atau yang membudidayakan tanaman kelapa sawit dan lembaga atau orang yang dinggap tahu dalam pembudidayaan kelapa sawit. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pertanyaan, swedangkan data sekunder adalah dengan data dari Lembaga yang terkait seperti Dinas Perkebunan, BPS dan kantor Wali Nagari.Teknik analisis yang digunakan adalah catatan lapangan, reduksi data,display data, Verifikasi data dan penarikan kesimpulan.Untuk keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi. dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persiapan lahan untuk perkebunan kelapa sawit dilakukan dengan pembakaran terhadap lahn yang telah dibersihkan dengan cara manual dan kimia. 2) Penanaman kelapa sawit dilakukan pada musim hujan dan Pemeliharaan/perawatan tanaman kelapa sawit cukup baik dilihat dari pemupukan pada masa TBM dan TM. 3) Pemanenan yang dilakukan petani kelapa sawit di Nagari Ujung Gading sudah cukup baik hanya pada kurangnya jumlah produksi panen karena perhatian petani terhadap perawatan tanaman kelapa sawit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat, dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pembudidayaan Tanaman Kelapa Sawit di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi FIS UNP.

Dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, pelajaran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Syafri Anwar selaku Dekan FIS UNP.
2. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi FIS UNP.
3. Dr. Didi Hermon,MP selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ratnawillis,S.Pd MP selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Mohd Nasir B, Drs. Helfia Edial, MT dan Triyatno,S.pd, M.Si selaku dosen penguji skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Geografi FIS UNP, yang telah membekali penulis ilmu yang sangat berguna.

7. Teristimewa untuk kedua orang, kakak dan adik adik serta seluruh keluarga yang memberi semaggat, dan mendoakan demi tercapainya cita-cita.
8. Teman-teman angakatan 2008 dan semua pihak baik senior serta junior jurusan Geografi yang telah membantu, memberi semangat dan dorongan kepada penulis baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan Tuhan yang membalas segala bantuan, yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembudidayaan kelapa sawit.....	8
2. Persiapan lahan.....	10
3. Penanaman dan perawatan	13
4. Pemanenan	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Setting Penelitian.....	20
C. Informan Penelitiaan	20
D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	21
E. Teknik Analisis dan keabsahan Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Penelitian

1.	Temuan Umum Penelitian.....	27
a.	Kondisi Fisik.....	27
b.	Kondisi Sosial.....	27
c.	Pendidikan.....	28
d.	Mata Pencaharian.....	28
2.	Temuan Khusus Penelitian	
a.	Teknik/Proses Persiapan Lahan Tanaman Kelapa Sawit.....	29
b.	Teknik/Proses Penanamandan Pemeliharaan/Perawatan Tanaman Kelapa Sawit.....	35
c.	Teknik/Proses Pemanenan tanamana Kelpa Sawit.....	38

B. Pembahasan**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA50**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1)	Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Ujung Gading.....	28
2)	Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	28
3)	Tabel 3. Jumlah Penduduk Menutur Mata Pencaharian- di Nagari Ujung Gading.....	29

DAFTAR GAMBAR

1)	Bagan Kerangka Konseptual.....	20
2)	Pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit.....	30
3)	Kondisi tanah setelah dilakukan pembakaran lahan di Nagari Ujung Gading.....	31
	Bibit dan lubang Tanam tanaman kelapa sawit.....	34
4)	Lubang tanam tanaman kelapa sawit.....	35
5)	Proses Penanaman tanaman kelapa sawit.....	36
6)	Proses pemupukan tanaman kelapa sawit.....	37
7)	pemotongan tandan buah kelapa sawit di Nagari Ujung Gading.....	39
8)	pemotongan pelepah kelapa sawit di nagari Ujung Gading.....	40

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor pertanian menjadi tempat bagi petani untuk menggantungkan hidupnya. Sebagian cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja sebagai sumber devisa non migas yang sangat diharapkan dan secara langsung terkait dengan usaha pelestarian sumber daya alam. Diantara sektor pertanian diperoleh sektor perkebunan yang merupakan salah satu sektor-sektor yang memegang peranan penting dalam program pembangunan.

Salah satu usaha dari perkebunan ini adalah perkebunan kelapa sawit yang disebut juga dengan istilah *Elaeis Guineensis* yang merupakan tanaman perkebunan yang dewasa ini sangat diminati untuk dikelola atau ditanam baik oleh pihak BUMN, perkebunan swasta nasional dan asing maupun petani atau perkebunan rakyat (Sukamto, 2008).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan dapat memberi hasil, budidaya adalah usaha untuk memperbanyak atau mengembangkan dengan cara pembibitan, penanaman, perawatan, dan pengelolaan hasil panen guna keperluan sehari hari. Jadi budidaya kelapa sawit adalah suatu usaha perkebunan yang bertujuan untuk mengembangkan tanaman kelapa sawit sehingga dapat memberi hasil yang lebih baik. Boleh dari persiapan, pengelolaan tanah atau persiapan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan serta pemanenan.

Tanaman kelapa sawit dibentuk oleh jumlah pelepasan daun jumlah pelepasan yang optimal untuk tanaman muda sekitar 40 sampai 48 pelepasan dan 48 sampai 56 pelepasan untuk tanaman tua. Kelapa sawit yang diperlukan benih yang unggul perlu diwaspadai bahwa di dunia usaha perkebunan kelapa sawit, ada juga beredar benih palsu yaitu benih alasan atau benih sapuan yang kemudian dikecambahkan dan dibibitkan. Kelapa sawit memiliki bunga jantan dan bunga betina, perbedaannya kelapa sawit yang berbunga jantan tidak akan menjadi buah sedangkan bunga betina menjadi buah (Disbun Pasbar, 2012).

Lahan adalah suatu lingkungan yang terdiri dari tanah, relif, hidrologi dan vegetasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lahan diartikan sebagai suatu tanah terbuka dan tanah garapan. Sedangkan tanah garapan yang dimaksud adalah tanah terbuka yang digunakan untuk pertanian. Menurut balai informasi pertanian, lahan adalah sumberdaya alam yang penting bagi manusia dari sebidang lahan usaha tani dapat dihasilkan berbagai jenis komoditi seperti komoditi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Tanah sebagai media tumbuh tanaman dapat diartikan sebagai lapisan permukaan bumi, yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan menyuplai air dan udara secara kimiawi tanah berfungsi sebagai gudang dan penyuplai hara atau nutrisi (senyawa organic dan anorganik). Secara biologis tanah berfungsi sebagai

habitat biota (organisme) yang berpartisipasi aktif dalam penyediaan hara dan aditif/pemacu tumbuh (Kartasaputra, 1985).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomis tinggi lainnya, seperti keledai, zaitun, kelapa dan bunga matahari kelapa sawit dapat menghasilkan minyak paling banyak dengan rendemen mencapai dua juta kelapa sawit dapat menghasilkan 6 ton/hektar sementara itu tanaman sumber minyak nabati lainnya hanya menghasilkan kurang dari 2,5 ton/hektar berada jauh dikelapa sawit (Sunarko, 2009).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia luasnya telah mencapai lebih dari lima juta hektar sehingga merupakan komoditi perkebunan yang terluas di Indonesia maupun dunia. Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman yang mudah dikembangkan oleh karena itu banyak masyarakat yang membuka lahan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit namun banyak petani yang tidak tahu dan kurang mengerti tentang budidaya kelapa sawit dengan baik. Perkebunan kelapa sawit yang maju efisien dan tangguh diharapkan mampu meningkatkan mutu dan derajat pengelolaan produksi sehingga menunjang pembangunan wilayah.

Hasil pertanian atau perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, untuk meningkatkan hasil produksi yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Intensifikasi pertanian yang meliputi pengelola lahan yang baik, penggunaan bibit unggul, pengairan yang teratur pemupukan yang tepat, pemberantasan hama penyakit.
2. Ekstensifikasi pertanian, dengan cara membuka hutan untuk menambah lahan baru
3. Mekanisasi pertanian, dengan cara menggunakan mesin-mesin untuk membantu pekerjaan
4. Diverifikasi pertanian, dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada lahan pertanian (tumpang sari)
5. Rehabilitasi pertanian, dengan cara memperbarui cara-cara pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian SDA
6. Memberikan penyuluhan kepada petani melalui masyarakat dan intensifikasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada dinas perkebunan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2012, ditemukan bahwa luas tanaman sawit sebanyak 12120 Ha, dimana petani pengelolanya sebanyak 16108 KK. Produksi totalnya mencapai 195.936 ton. Dengan demikian rata-rata produksi sebesar 12,16 ton/ha/tahun. Produksi ini tergolong sedang dibandingkan dengan sepuluh kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah nagari ujung gading produksi sawit per ha dalam satu bulan masih di bawah 1,01 ton sedangkan daerah lainnya kebanyakan 1,5 ton/ha/bulan

Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembudidayaan Tanaman Kelapa Sawit Di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana proses persiapan lahan tanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh petani Nagari Ujung Gading?
2. Bagaimana cara pembibitan tanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh petani Nagari Ujung Gading
3. Bagaimana cara penanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh petani Nagari Ujung Gading?
4. Bagaimana cara pemberantasan hama kelapa sawit yang dilakukan oleh petani Nagari Ujung Gading?
5. Bagaimana cara perawatan atau pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh petani Nagari Ujung Gading?
6. Bagaimana cara pemanenan tanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh petani Nagari Ujung Gading?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti meliputi:persiapan lahan,

penanaman dan perawatanserta pemanenan tanaman kelapa sawit di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

D. Perumusan masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses persiapan lahan tanaman kelapa sawit berdasarkan topografi setempat oleh petani kelapa sawit di nagari Ujung Gading?
2. Bagaimana carapenanaman dan perawatan tanaman kelapa sawit berdasarkan topografi setempat di nagari Ujung Gading?
3. Bagaimana carapemanenan tanaman kelapa sawit berdasarkan topografi setempat di kenagarian Ujung Gading?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses persiapan lahan tanaman kelapa berdasarkan topografi setempat di kenagarian Ujung Gading.
2. Untuk mengetahui carapenanaman dan perawatan tanaman kelapa sawit berdasarkan topografi setempat di kenagarian Ujung gading.
3. Untuk mengetahui carapemanenan tanaman kelapa sawit berdasarkan topografi setempat di kenagarian Ujung gading.

F. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan dan sumbangan informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Nagari Ujung Gading dalam pembudidayaan tanaman kelapa sawit
3. Masukan bagi instansi terkait agar memberikan perhatian terhadap petani Nagari Ujung Gading sehingga hasil produksi kelapa sawit dapat ditingkatkan.

BAB II

KERANGKA TEORISTIS

A. Kajian Teori

1. Pembudidayaan kelapa sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Namun, untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan jagur serta menghasilkan produksi yang tinggi dibutuhkan kisaran kondisi lingkungan tertentu(Buana,dkk, 2003).

Budidaya menurut Poerwadarmita dalam Irawati (2006) merupakan kebun atau perkebunan.Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan dapat memberi hasil, budidaya adalah usaha untuk memperbanyak atau mengembangkan dengan cara pembibitan, penanaman, perawatan, dan pengelolaan hasil panen guna keperluan sehari hari. Dalam sistem budidaya yang baik yang harus diperhatikan adalah pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, perawatan pemanenan serta peremajaan (sukamto, 2008)

Pengertian lain tentang budidaya yaitu kemampuan untuk berkembang lebih baik. Dalam sistem budidaya yang baik akan menghasilkan hasil panen yang tinggi

Jadi budidaya tanaman kelapa sawit adalah suatu usaha perkebunan yang bertujuan untuk mengembangkan tanaman kelapa sawit sehingga dapat member hasil yang lebih baik.

Tanaman kelapa sawit dibentuk oleh jumlah pelepas daun jumlah pelepas yang optimal untuk tanaman muda sekitar 40 sampai 48 pelepas dan 48 sampai 56 pelepas untuk tanaman tua. Kelapa sawit yang diperlukan benih yang unggul perlu diwaspadai bahwa di dunia usaha perkebunan kelapa sawit, ada juga beredar benih palsu yaitu benih alasan atau benih sapuan yang kemudian dikecambahan dan dibibitkan (Sukamto, 2008)⁸

Kelapa sawit memiliki bunga jantan dan bunga betina, perbedaan kelapa sawit yang berbunga jantan tidak akan menjadi buah, sedangkan bunga betina yang akan menjadi buah. Tanaman kelapa sawit dalam melangsungkan pertumbuhannya juga memiliki persyaratan untuk menunjang pertumbuhannya dan memerlukan media tanah untuk tempat tumbuh.

Kelapa sawit memerlukan persyaratan iklim tertentu untuk tumbuh optimal, faktor iklim meliputi curah hujan, hari hujan, temperature, evaptraspirasi lama penyinaran dan angin. Tanaman kelapa sawit agar tumbuh baik di wilayah dengan kisaran curah hujan 1.500-3.500 mm/th, dan tumbuh optimal pada kisaran curah hujan 2.000-2500 mm/th. Disamping itu tanaman kelapa sawit juga membutuhkan sinar matahari minimum 1.600 jam/th dan optimum sekitar 6-7 jam sehari, dengan temperature udara 24-28°C dan kelembapan udara nisbi sekitar 80%. Tanaman kelapa sawit relative tahan angin, tetapi sebaiknya kecepatan angin rata-rata tidak melebihi

40 km/jam. Angin yang kencang dapat merusak daun dan menyebabkan pertumbuhan kelapa sawit terganggu.

Area calon lokasi tanaman kelapa sawit perlu diamati dari jenis batuan, kontur tanah, dan fisiografis (perbukitan, pegunungan, dataran, teras, dan lainnya) pengamatan profil tanah dapat dilakukan dengan penggalian lubang profil sampai kedalaman 150 cm, yang diamati adalah sifat dan ciri setiap lapisan tanah antara lain warna tekstur konsistensi, dan perakaran.

Bentuk wilayah yang sesuai untuk kelapa sawit adalah datar sampai berombak yaitu wilayah dengan kemiringan lereng antara 0 – 8%. Pada wilayah yang bergelombang dan berbukit dengan kemiringan antara 8% - 30 %, tanaman kelapa sawit masih dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik melalui upaya pengelolaan tertentu sampai pembuatan teras. Pada wilayah berbukit dengan kemiringan > 30% tidak dianjurkan untuk kelapa sawit karena akan memerlukan biaya yang besar untuk pengelolaannya, sedangkan produksi kelapa sawit yang dihasilkan relatif rendah (Buana,dkk, 2003). Sifat tanah yang ideal dalam batas tertentu dapat mengurangi pengaruh buruk dari keadaan iklim yang kurang sesuaibeberapa karakteristik tanah yang digunakan dalam penilaian kesesuaian lahan untuk kelapa sawit meliputi batuan dipermukaan tanah, kedalaman efektif tanah, tekstur tanah, kondisi drainase tanah, dan tingkat kemasaman tanah (pH)(Buana,dkk, 2003).

2. Persiapan lahan

Hertanto dalam irawati (2006) lahan adalah suatu lingkungan yang terdiri dari tanah, relif, hidrologi dan vegetasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lahan diartikan sebagai suatu lahan terbuka dan tanah garapan, sedangkan tanah garapan yang dimaksud adalah tanah terbuka yang digunakan untuk pertanian. Tanah sebagai media tumbuh tanaman dapat diartikan sebagai lapisan lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran, penopang tegak tumbuhnya tanaman dan penyuplai air dan udara.

Menurut balai informasi pertanian, lahan adalah suatu usaha sumber daya alam yang penting bagi manusia dari sebidang lahan usaha tani dapat dihasilkan berbagai jenis komoditi seperti komoditi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh basri (1987) bahwa tanah merupakan faktor utama dibidang pertanian, di dalam pengelolaan tanah pertanian kita tidak akan lepas dari teknologi pengolahan tanah, yaitu cara atau teknik pengolahan mulai dari mempersiapkan tanah yang akan di garap sampai tanah tersebut siap ditanami.

Kartasaputra (1988) menyatakan pengelolaan tanah adalah tindakan petani atau mereka yang mengusahakan tanah dengan baik, sehingga kesuburan tanah, produktifitas tanah serta air dapat terjamin hingga memungkinkan terlaksananya usaha-usaha di bidang pertanian

dalam jangka panjang dari generasi ke generasi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Setiadi dalam Irawati (2006) mengatakan pengelolaan tanah yaitu usaha untuk menggemburkan tanah memutuskan dan memusnakan siklus makhluk hidup, hama serta penyakit yang ada dalam tanah serta menghilangkan sirkulasi udara dalam tanah termasuk gas-gas yang ditimbulkan bahan organic yang tinggal dalam tanah.

Persiapan lahan merupakan kegiatan fisik awal terhadap area pertanaman, persiapan lahan tergantung pada jenis vegetasi, topografi, sarana dan prasarana pendukung (Sunarko, 2009). Jadi yang dimaksud dengan lahan perkebunan kelapa sawit adalah tanah yang digarap oleh petani yang berguna untuk menanam tanaman kelapa sawit yang tujuan untuk menambah penghasilan pelakunya.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari suatu usaha tani terlebih dahulu yang harus diperhatikan adalah persiapan lahan yang menjadi modal utama berlangsungnya kegiatan pertanian. Langkah pertama adalah pengelohan atau persiapan lahan adalah melakukan penebangan atau pembabatan pohon yang tumbuh pada lahan yang akan ditanami kelapa sawit, kemudian pembersihan lahan dari tanaman pengganggu lainnya, lalu dilakukan pencangkuluan untuk menggemburkan tanah. Dalam melakukan pengemburan tanah ini

sekaligus dilakukan pembersihan sisa-sisa akar dan bebatuan yang akan mengganggu perakaran tanaman kelapa sawit, dilakukan pencangkuluan untuk mengemburkan tanah.

Dalam lapisan tanah untuk tanaman kelapa sawit perlu diperhatikan kondisi tanah sekitar, kemiringan lahan, peduduk dan proses pembukaan lahan. Kondisi tanah untuk perkebunan kelapa sawit sebaiknya berupa tanah yang subur sehingga mampu meningkatkan produktifitas tanaman. Kemiringan lahan akan berpengaruh terhadap proses penganggutan sarana produksi seperti pupuk dan hasil panen, untuk memudahkan pengangkutan pilih ahan dengan kemiringan maksimal 22°.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengolahan tanah yang baik memberi peluang bagi tanaman untuk tumbuh sehingga produksi tanaman juga meningkat, dan hasil juga meningkat dan dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani.

3. Penanaman dan perawatan

a. Penanaman

Dalam penanaman tanaman budidaya apapun jarak antara tanaman harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dan seoptimal mungkin. Dalam penanaman tanaman kelapa sawit harus diperhatikan saat penanaman adalah

ketersediaan bibit siap tanam, alat transportasi bibit, serta peralatan yang digunakan (Sunarko, 2009).

Dalam penanaman kelapa sawit ada tiga hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Pengajiran (memancang)

Maksud dari menagajir adalah untuk menentukan tempat yang kelak akan ditanami kelapa sawit sesuai dengan jarak dan hubungan tanaman yang akan ditanam. Ajir atau pancang harus tepat letaknya sehingga lurus dilihat dari segala arah, kecuali daerah tersebut terletak didaerah teras atau lereng.

2. Pembuatan lubang tanaman

Sebelum bibit ditanamkan di area tanam, terlebih dahulu lubang-lubang tanaman telah disiapkan, kemudian lubang itu ditutup kembali beberapa minggu sebelum bibit dipindahkan. Lubang dibuat dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm, sewaktu menggali lubang tanah atas dan tanah bawah dipisahkan, dan lubang ditutup kembali sedapat mungkin dengan tanah bagian atas saja

3. Memindahkan bibit

Sebelum penanaman dilakukan, pupuklah dasar lubang dengan menaburkan secara rata pupuk *pospat* seperti *Agrophos* atau *rock phos phate* sebanyak 250 gram per lubang. Potong dasar *polybag*, dan lepaskan plastiknya, kemudian masukkan bibit kedalam lubang. Buatlah potongan vertical pada sisi *polybag*, dan lepaskan *polybag* dari bibit dengan hati-hati timbunlah bibit dengan tanah galian bagian atas dengan memasukkan tanah kesekeliling bibit secara berangsur angsur, dan padatkan dengan tangan agar bibit dapat berdiri regak.

b. Perawatan

perawatan atau pemeliharaan merupakan bentuk perhatian kita terhadap semua hal, dikalangan petani kelapa sawit, tanaman yang belum menghasilkan atau belum berproduksi disebut dengan komposisi 1, yaitu pemeliharaan tanaman yang belum menghasilka. Agar tanaman tumbuh cepat, sehat dan dapat memasuki period tanaman menghasilkan, perawatan tanaman yang masa ini sama dengan perawatan tanaman budidaya lainnya yaitu meliputi penyulaman, penyirangan, hama dan penyakit, pemupukan serta penunasan dan kastrasi (Sunarko, 2009).

setelah menginjak umur empat tahun atau mulai menghasilkan tanaman kelapa sawit sering disebut dengan

komposisi II, yaitu pemeliharaan tanaman pada masa produksi dilakukan agar kondisi tanaman tetap seimbang. Mempertahankan buah agar mencapai kematangan yang maksimal, dan menjaga kesehatan tanaman kelapa sawit. Perawatan tanaman kelapa sawit pada masa produktif meliputi penyiraman, penunasan, dan sanitasi, penyerbukan, pemupukan, serta hama dan penyakit.

Penyulaman merupakan kegiatan penanaman kembali tanaman yang mati, tujuannya untuk mempertahankan kerapatan pohon sesuai standar. Jumlah pohon yang akan disulam disetiap area pada tahun pertama, kedua dan ketiga dapat diketahui dengan mudah berdasarkan hasil sensus setiap tahun.

Penyiraman adalah pemberantasan gulma atau tanaman liar dalam tanaman perkebunan. Tanaman liar adalah tanaman yang tumbuh subur secara spontan tanpa ditanam, yang sebenarnya tidak dikehendati oleh petani. Tanaman ini bias berupa rumput-rumput atau bisa juga bekas tumbuhan peliharaan yang merupakan tempat berlindung tanaman inang bagi hama dan penyakit, hal ini dapat merugikan karena produksi akan merosot dan dapat merugikan manusia.

Pemupukan salah satu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah agar produksi tanaman tetap normal dan meningkat. Tujuan pemupukan tersebut memungkinkan

tercapainya keseimbangan unsur hara yang hilang. Pupuk yang diberikan pada tanaman kelapa sawit yaitu pupuk organic dan pupuk anorganik

Tindakan pemberantasan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit perlu dilakukan untuk menyelamatkan hasil tanaman. Hama adalah semua gangguan yang disebabkan oleh binatang dan tumbuhan yang mempengaruhi produksi pertanian baik secara *eksplosif* maupun *kontinu*. Hama pertanian adalah organism yang mempengaruhi ruang hidup, makan tanaman dan melaksanakan fungsi biologis lainnya pada suatu tempat yang tidak dikehendaki.

Kelapa sawit tergolong tanaman yang kuat, walaupun begitu tanaman ini juga tidak lepas dari serangan hama dan penyakit baik yang kurang maupun yang membahayakan. Sebagian hama yang menyerang adalah insektisida atau serangga. Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit disebabkan oleh beberapa mikro organism antara lain jamur, bakteri dan firus. Jika tanaman kelapa sawit sudah terlalu tua maka sebaiknya dilakukan peremajaan dengan membongkar tanaman yang tua dana mengganti dengan tanaman kelapa sawit yang muda.

4. Pemanenan

Sunarko (2009) panen merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas dan kuantitas produksi. Tanaman kelapa

sawit umumnya sudah dimulai dipanen pada umur tiga tahun, pekerjaan panen meliputi pemotongan tandan buah masak pengutipan brondolan dan mengangkut ke TPH

Persiapan panen beraitan dengan penyediaan tenaga kerja dan alat alat panen yang diperlukan.Kegiatan awal lainnya dalam persiapan panen lainnya adalah pembuatan atau peningkatan mutu jalan, akrena jalam merupakan faktor penunjang yang penting dalam pengangkutan hasil dari kebun ke pabrik. Akses jalan yang perlu disiapkan untuk proses panen diantaranya jalan penghubung, jalan produksi, jalan control dan jalan pikul (pasar).

Jalan utama menghubungkan satu *afdeling* dan *afdeling* lainnya atau *afdeling* dengan pabrik.Jalan produksi dibuat ditengah perkebunan setiap *afdeling*, dari *afdeling* ke pabrik tegak lurus dengan barisan tanaman di jalan produksi dibuat TPH. Sementara itu jalan control meghubungkan satu blok dengan blok lainnya. Semua akses jalan perlu mendapat perhatian dan perawatan untuk menjamin kelancaran transportasi saat panen.

Keberhasilan panen sangat ditentukan dari hasil produksi kebun, meliputi tandan minyak dan inti sawit kualitas dan kuantitas produksi dalam jumlah banyak dengan mutu yang baik dan menghasilkan keuntungan yang besar dan menandakan keberhasilan panen.

Keberhasilan panen dipengaruhi oleh persiapan panen yang baik dan efektif. Kondisi jalan, tenaga kerja pemanen mandiri (jumlah dan kemampuannya), alat panen yang harus disediakan (agrek, dodos, dan kapak), waktu mulai panen, pemahaman kriteria matang tandan, dan cara memanen. Selain ini keberhasilan panen juga ditentukan oleh kondisi kebun dan situasi lingkungan kebun (iklim, topografi, sarana dan prasarana).

Kelapa sawit mulai diproduksi dengan baik pada tahun ketiga atau keempat setelah ditanam di kebun, sementara itu buah kelapa sawit ini biasanya sudah di anggap matang sekitar enam bulan setelah penyerbukan .

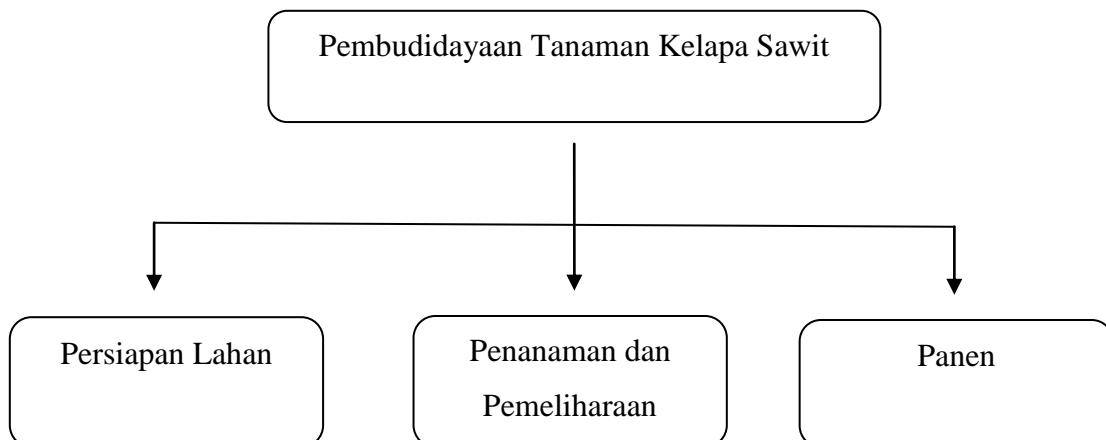
Produksi tanaman kelapa sawit ditentukan oleh jenis tanaman kelapa sawit.Selain itu produksi juga ditentukan oleh faktor pemeliharaan. Tanaman kelapa sawit yang dipelihara lebih sempurna akan menghasilkan produksi lebih tinggi. Produksi tanaman dipengaruhi oleh umur tanaman, tanaman tua berumur lebih dari lima tahun memiliki tandan yang lebih berat dibandingkan dengan tanaman yang muda. Di atas umur sepuluh tahun berat tandan rata-rata sama untuk setiap tahun.

B. Kerangka konseptual

Mata pencaharian masyarakat Indonesia pada umumnya adalah sebagai petani, salah satunya yaitu petani sawit. Tanaman kepala sawit memiliki peranan yang besar dalam kehidupan indnesia, banyak penduduk

di Indonesia yang mengandalkan komoditi penghasilan kelapa sawit, untuk meningkatkan komoditi ini dilakukan dengan cara budidaya. Budidaya adalah usaha untuk memperbanyak atau mengembangkan dengan cara pembibitan, penanaman, perawatan, dan pengelolaan hasil panen guna keperluan sehari-hari.

Dalam pembudidayaan tanaman kelapa sawit hal yang dilihat adalah berkaitan dengan pengolahan lahan, penanaman dan perawatan serta pemanenan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembudidayaan tanaman kelapa sawit di Nagari Ujung Gading, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan persiapan lahan/pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit dilakukan pembakaran terhadap lahan yang telah dibersihkan/ditebang sebelumnya. Langkah awal pembersihan dilakukan dengan cara manual dan kimia.
2. Melakukan penanaman dan pemeliharaan/perawatan tanaman kelapa sawit di Nagari Ujung Gading juga masih kurang diperhatikan . Dalam melakukan penanaman pada musim hujan, hal yang kurang diperhatikan oleh petani kelapa sawit di Nagari Ujung Gading adalah jarak tanam dan jumlah kelapa sawit dalam satu hektar dan tidak melakukan pengemburan tanah sebelum pembuatan lubang tanam, ukuran lubang tanam juga kurang diperhatikan. Dalam pemeliharaan/perawatan tanaman kelapa sawit di Nagari Ujung Gading cukup baik, yaitu dilihat dari pemupukan pada masa TBM dan TM. Masalahnya perawatan terhadap pemberantasan hama penyakit petani kelapa sawit di Nagari Ujung Gading masih kurang diperhatikan yang mengakibatkan pohon tanaman kelapa sawit menjadi kerdil.
3. Panen untuk persiapan panen dan ketentuan matang panen petani kelapa sawit di Nagari Ujung Gading sudah cukup baik. masalahnya pada

produksi panen, karena kurangnya perhatian petani terhadap perawatan dari hama penyakit tanaman kelapa sawit, karena hama penyakit tanaman dapat mempengaruhi produksi panen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan pertanian kelapa sawit ini dari segala aspek sehingga pertanian ini bisa berkembang lebih baik dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
2. Bagi masyarakat Nagari Ujung Gading diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit karena kelapa sawit merupakan penghasilan utama masyarakat di Nagari Ujung Gading itu sendiri.
3. Dalam proses persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan sebaiknya lebih diperhatikan dan mengikuti cara budidaya tanaman kelapa sawit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, A. Abdul, Nawi, M, Khairani.2009. *Panduan penyusunan proposal penelitian dengan mudah*. Padang: Yayasan Jihad Khai Center.
- Arikunto, suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Buana,lalang,*dkk*. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Medan : Pusat Penelitian Kelapa Sawit Indonesia
- Irawati, D. 2006. Pembudidayaan Bawang Merah Oleh Petani Di Lembah Gumanti Solok. Skripsi S1 Geografi. UNP. Padang
- Kanisius. 1990. *Budidaya tanamanPadi*. Jakarta: Kampus
- Kartasaputra.1987. *Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong , lexi. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : UNP Press
- Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Geografi. UNP. Press
- Sukamto.2008. *Meningkatkan Produktifitas dan Mutu Kelapa Sawit*. Jakarta: penebar Swadaya.
- Sunarko.2009. *Budi Daya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agro Media
- _____.2012.*Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2012*. BPS: Pasaman Barat